

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teori Pembelajaran Sosial (*Social Learning Theory*) yang dikemukakan oleh Albert Bandura yang dianggap sebagai neo-behaviorist. Albert Bandura berpendapat bahwa perilaku individu dapat dipengaruhi oleh interaksi antara lingkungan sosial, perilaku itu sendiri, dan faktor kognitif (memori, penalaran logis, pengamatan). Teori Pembelajaran Sosial ini menekankan bahwa manusia dapat mengabstraksi informasi dari tindakan orang lain, memutuskan tindakan mana yang akan di tiru, dan kemudian bertindak berdasarkan keputusan yang diambilnya. Salah satu indikator yang relevan dari teori ini adalah *determinisme resiprokal*, yang menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka (Samsir, 2022).

Dalam konteks pembentukan sikap Zuhud, Imam Al-Ghazali mempunyai pemikiran yang sangat relevan dengan fenomena ini. Al-Ghazali beranggapan jika akhlak merupakan hasil dari pendidikan dan pembiasaan yang terus-menerus. Ia menekankan bahwa pentingnya pendidikan akhlak yang menyeluruh untuk menghasilkan individu yang bermoral tinggi (Anwar, 2022). Konsep *Tazkiyat al-nafs* menyatakan bahwa pembentukan akhlak melibatkan praktik spiritual dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Al-Ghazali juga menekankan bahwa memiliki teladan yang baik, seperti teman sebaya yang positif dapat berkontribusi pada pembentukan akhlak individu tersebut (Khusnadi et al., 2022).

Kesuksesan Universitas Muhammadiyah Malang di kancah pendidikan nasional tidak menghilangkan tantangan yang dihadapinya. Universitas Muhammadiyah Malang berkampanye untuk pendidikan karakter di perguruan tinggi dengan motto "Dari Muhammadiyah Untuk Bangsa" untuk menangani fenomena degradasi moral. Idealnya, pendidikan di dalam lembaga pendidikan ini dapat menghasilkan mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara akademis

saja, akan tetapi juga cerdas secara intelektual. Namun, tantangan yang dihadapi adalah adanya krisis karakter di kalangan mahasiswa yang menunjukkan perilaku kurang baik.

Fenomena gaya hidup mahasiswa di Kota Malang semakin terlihat dikarenakan maraknya tempat hiburan yang menarik perhatian seperti halnya cafe, klub malam serta juga banyak pusat perbelanjaan di kota Malang. Hal tersebut menjadi faktor pendorong pola konsumtif yang mengutamakan kesenangan sesaat. Kegiatan berkumpul di tempat-tempat tersebut seringkali mengakibatkan mahasiswa terlibat dalam aktivitas yang berfokus pada gratifikasi duniawi dan melupakan kewajibannya sebagai mahasiswa (Wijaya & Yuniarinto, 2016). Hal tersebut mencerminkan proses pencarian jati diri serta pengaruh lingkungan sekitarnya, dimana pengaruh pergaulan berperan besar dalam perilaku seseorang.

Kemerosotan akhlak mahasiswa dapat dilihat dari berbagai indikasi yang mengkhawatirkan, seperti kurangnya disiplin belajar (I. N. Jannah & Sylvia, 2020). tidak kepatuhan kepada dosen (Putri & Silalahi, 2017). Selain itu, sikap negatif terhadap meningkatnya pergaulan bebas di kalangan mahasiswa menjadi sorotan, dengan Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pada tahun 2015, kasus kenakalan remaja mencapai 7.762 kasus, yang diprediksi akan terus meningkat sebesar 10.7% (Zulkarnain et al., 2023). Fenomena ini menunjukkan bahwa gaya hidup mahasiswa yang tidak sehat dapat berdampak pada akhlak mereka.

Adapun pra penelitian berdasarkan pengamatan peneliti selama beberapa tahun di kampus Universitas Muhammadiyah Malang yang terlibat langsung di tengah-tengah mahasiswa. Tidak dapat dipungkiri, pergaulan melalui pembiasaan dapat berpengaruh terhadap karakter individu. Berdasarkan hasil prasarvei yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Muhammadiyah Malang, ditemukan adanya fenomena yang menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, terdapat mahasiswa perempuan yang belum menggunakan hijab

sebagai identitas keislaman, serta adanya perilaku gaya hidup konsumtif dan praktik pacaran yang tidak sesuai dengan norma agama dan budaya kampus. Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan moral dan karakter yang dihadapi oleh mahasiswa PAI, yang seharusnya menjadi teladan dalam pengamalan nilai-nilai agama. Fenomena tersebut mengindikasikan perlunya perhatian lebih terhadap pengaruh lingkungan pergaulan dan pembinaan karakter agar sikap zuhud dan nilai-nilai religius dapat terbentuk dengan optimal di kalangan mahasiswa PAI.

Imam Ghazali menekankan bahwa pergaulan dapat mempengaruhi karakter seseorang melalui pembiasaan, interaksi dan komunikasi melahirkan suatu trash yang menimbulkan suatu kepercayaan kepada teman (Khusnadi et al., 2022). Kepercayaan terhadap lingkungan tersebut kemudian melahirkan kebiasaan yang terbentuk dengan komunikasi interaksi. Realita sekarang ini, mahasiswa memiliki lingkungan pergaulan yang bermacam-macam. Pergaulan seperti bergaya hidup adabi, moralis, religius, sederhana dan begitu pula sebaliknya.

Penelitian sebagaimana diungkap tersebut, menelaah penerapan pendidikan akhlak dengan berbagai scoop. Secara keseluruhan, literatur ini menekankan bahwa interaksi sosial, pendidikan, dan nilai-nilai agama saling berhubungan dan berkontribusi dalam membentuk akhlak mahasiswa, menciptakan individu yang berpengetahuan dan berkarakter baik dalam masyarakat. Mengacu pada penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sikap zuhud mahasiswa prodi PAI UMM dapat dipengaruhi oleh interaksi sosial pergaulan di kampus. Keterbaruan riset ini terletak pada penekanan lingkungan pergaulan sebagai komponen penting dalam pembentukan akhlak zuhud mahasiswa prodi PAI UMM.

Penelitian ini mengintegrasikan teori pembelajaran sosial oleh Albert Bandura untuk melihat bagaimana perilaku dan sikap teman sebaya dapat mempengaruhi mahasiswa dalam menginternalisasi nilai-nilai religius. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menekankan pada aspek akhlak secara menyeluruh, kurikulum ataupun di lingkungan pendidikan formal.

Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana lingkungan sosial dan budaya islam dapat berkontribusi pada pembentukan sikap zuhud mahasiswa. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka terindikasi beberapa hal dalam pergaulan mahasiswa prodi PAI Universitas Muhammadiyah Malang sebagai berikut:

1. Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Malang menghadapi tantangan moral.
2. Lingkungan pergaulan, terutama interaksi dengan teman sebaya, sangat mempengaruhi pembentukan sikap zuhud mahasiswa.
3. Implementasi nilai-nilai sikap zuhud perlu diterapkan secara langsung melalui interaksi di lingkungan internal dan eksternal, termasuk teman kost.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah di jabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh pergaulan terhadap pembentukan sikap zuhud mahasiswa PAI Universitas Muhammadiyah Malang?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pergaulan terhadap pembentukan sikap zuhud mahasiswa PAI Universitas Muhammadiyah Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dilakukannya riset ini diharapkan dapat memperkaya ilmu bagi penulis dan para pembaca tentang pengaruh pergaulan terhadap pembentukan sikap zuhud mahasiswa, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai pendidikan karakter dan memberikan wawasan baru tentang

pentingnya interaksi sosial dalam membentuk akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil riset ini dapat memperdalam pemahaman tentang bagaimana pergaulan mempengaruhi sikap zuhud mahasiswa. Hal ini akan menambah wawasan keilmuan peneliti dan memberikan acuan yang kuat untuk penelitian lebih lanjut di konteks ini.
- b. Bagi lembaga pendidikan, riset ini dapat menjadi acuan dalam merancang program-program yang mendukung pembentukan akhlak mahasiswa melalui lingkungan sosial yang positif.
- c. Bagi mahasiswa, riset ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya memilih teman dan lingkungan yang mendukung nilai-nilai keagamaan.

E. Batasan Masalah

Dalam upaya untuk memahami pengaruh pergaulan terhadap pembentukan sikap zuhud mahasiswa PAI Universitas Muhammadiyah Malang, penting untuk menetapkan batasan masalah yang jelas. Hal ini bertujuan agar penelitian dapat terfokus dan mendalam, serta memberikan hasil yang relevan dan bermanfaat:

1. Mahasiswa prodi PAI Universitas Muhammadiyah Malang yang dimaksud adalah angkatan 2023.
2. Lingkungan pergaulan meliputi internal (dalam kampus) dan eksternal (diluar kampus).
3. Sikap zuhud yang dimaksud adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan ketidakmelekatan terhadap duniawi yang menekankan pada nilai-nilai spritual.

Dengan batasan masalah yang telah ditetapkan, riset ini diharapkan dapat memberikan partisipasi yang berarti dalam pengembangan pendidikan karakter di lingkungan perguruan tinggi, serta memberikan wawasan yang bermanfaat

bagi pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran di Program Studi Pendidikan Agama Islam.

F. Penegasan Istilah

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pergaulan Terhadap Pembentukan Sikap Zuhud Mahasiswa PAI Universitas Muhammadiyah Malang”, istilah-istilah kunci yang digunakan memiliki makna penting untuk memahami konteks penelitian. *Pertama, Pergaulan*: merujuk pada interaksi sosial mahasiswa PAI di Universitas Muhammadiyah Malang dengan teman sebaya, baik di dalam lingkungan perkuliahan maupun di luar lingkungan perkuliahan yang mana dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka (Saragih et al., 2024).

Kedua, Sikap Zuhud: merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan ketidakmelekatan terhadap duniawi yang menekankan pada nilai-nilai spiritual. Akhlak zuhud mencakup penghindaran dari perilaku konsumtif serta kesederhanaan dalam gaya hidup, yang diharapkan bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Abdul Muqit, 2020).

“Mahasiswa PAI Universitas Muhammadiyah Malang” adalah mahasiswa yang diharapkan memiliki pemahaman yang baik mengenai ajaran islam dan nilai-nilai spiritual. Sementara itu, kata “pengaruh” dalam konteks ini merujuk pada dampak yang ditimbulkan oleh pergaulan terhadap pembentukan sikap zuhud mahasiswa. Hal tersebut dapat diukur melalui perubahan sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang dianut sebagai hasil dari interaksi seseorang tersebut dengan lingkungan sosialnya. Dengan penegasan istilah ini, diharapkan pembaca dapat memahami pengaruh antara pergaulan dan pembentukan sikap zuhud di kalangan mahasiswa prodi PAI Universitas Muhammadiyah Malang.

Berdasarkan keterangan diatas, penulis menyimpulkan jika terdapat poin yang muncul dari konsep *pergaulan* ini, yang berdampak terhadap sikap *zuhud* seseorang, sehingga mahasiswa prodi PAI Universitas Muhammadiyah Malang dapat memberikan gambaran serta lebih bijak dalam memilih lingkungan pergaulan yang mendukung nilai-nilai *zuhud* yakni kesederhanaan dalam hidup.